

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

WINDA
2102060097

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MEWUJUDKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

WINDA
2102060097

Pembimbing:

- 1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda
Nim : 2102060097
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan palagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,








Winda
NIM. 2102060097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang ditulis oleh Winda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0097, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 9 Oktober 2025 bertepatan dengan 17 Rabiul Akhir 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Rustan S., M.Hum. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

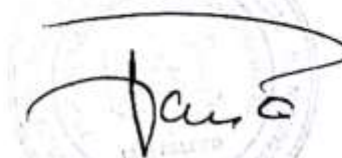
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Plt. Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Sejalan dengan rasa syukur tersebut, penulis banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Ayahanda Juslan dan Ibunda Rasna. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a, dan dukungan berupa moril maupun material yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Semoga Allah Swt, selalu memberikan keberkahan dan senantiasa melindungi mereka. *Aamiin. Aamiin. aamiin Ya Robbal Alaamin.*

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II (Bidang administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I, dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Sarmila, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan

memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian.

6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik.
8. Drs. Aripin Jumak selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terhusus kepada orang tua ku tercinta Ayahanda Juslan dan Ibunda Rasna yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku kak Wawan, kak Wiwin dan saudari kembar saya Windi yang selama ini mendoakan ku dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Saudara tak sedarahku: Kurniati, Sitti Khadija, dan Miftahul Jannah, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Billahi fii sabilil haq, Faastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palopo, 16 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,



Winda
NIM. 2102060097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِوْ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	\bar{i}	I dan garis di atas
اِوْ	<i>dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *raṁa*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *t ā 'marb ū tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*
نَجَّيْنَا : *najjaina*
الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَم : *nu'ima*
عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((ـِ -)), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِي : 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan az-zalزالah)
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Saw (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi
Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللهِ : *dinullah*
 بِاللّٰهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu alaihi wa sallam*

QS. = Qur'an Surah

No. = Nomor

SMA = Sekolah Menengah Atas

UIN = Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Implementasi Kurikulum Merdeka	16
a. Pengertian implementasi kurikulum merdeka.....	16
b. Tujuan kurikulum merdeka	20
2. Hasil Belajar Siswa	21
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah.....	28
D. Desain Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At-Taubah/9:122	5
Kutipan Ayat 2 QS Al- Mujadalah/58:11	6

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang menuntut ilmu.....	7
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu yang relevan	14
Tabel 2.1 Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagian Kerangka Pikir	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Draf Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Profil Sekolah

Lampiran 5. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Winda, 2025. *“Impelementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Dodi Ilham Mustaring dan Firmansyah.

Skripsi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Palopo. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Palopo; dan (2) menganalisis hasil belajar siswa di SMPN 5 Palopo. Fokus penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ada empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Palopo melalui tiga langkah, yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran, penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melibatkan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru secara kolaboratif. Dari sisi hasil belajar siswa, pada ranah kognitif menunjukkan adanya penguasaan materi meskipun masih memerlukan bimbingan intensif. Ranah afektif sikap dan kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga guru menciptakan suasana belajar yang santai dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ranah psikomotorik, menunjukkan siswa antusiasme dalam proyek praktik, meskipun sebagian membutuhkan arahan lebih lanjut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar Siswa

Diverifikasi oleh UPB

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
15/10/2025	



ABSTRACT

Winda, 2025. *“Implementation of the Merdeka Curriculum in Achieving Student Learning Outcomes at SMP Negeri 5 Palopo.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Dodi Ilham Mustaring and Firmansyah.

This study discusses the implementation of the *Merdeka Curriculum* in achieving student learning outcomes at SMP Negeri 5 Palopo. The objectives of the research are: (1) to identify the implementation of the Merdeka Curriculum in realizing student learning outcomes at SMP Negeri 5 Palopo; and (2) to analyze students' learning outcomes across the cognitive, affective, and psychomotor domains. This research is a field study employing a qualitative descriptive approach, using both primary and secondary data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process consisted of four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum in achieving student learning outcomes at SMP Negeri 5 Palopo involves three key stages: developing learning objectives, designing and preparing teaching materials, and planning *Pancasila Student Profile Strengthening* (P5) projects through collaborative efforts among the principal, vice principal for curriculum, and teachers. In terms of student learning outcomes, the cognitive domain shows students' understanding of the material, although intensive guidance is still needed. In the affective domain, students' attitudes and engagement vary, leading teachers to create a relaxed and interactive learning atmosphere to enhance motivation and participation. In the psychomotor domain, students show enthusiasm during practical projects, though some still require further guidance and direction.

Keywords: Merdeka Curriculum, Student Learning Outcomes



Verified by UPB



الملخص

ويندا، ٢٠٢٥. "تطبيق المنهج المستقل في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسات إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: دودي إلحام مستارين، وفرمانسيه.

تتناول هذه الرسالة تطبيق المنهج المستقل في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى: (١) تحديد كيفية تطبيق المنهج المستقل في تحقيق نتائج التعلم، و(٢) تحليل نتائج التعلم لدى الطلاب في المدرسة نفسها. ويركز البحث على جانبين رئيسيين: تطبيق المنهج المستقل، ونتائج التعلم التي تشمل المجالات الثلاثة وهي: المجال المعرفي، والمجال الوجداني، والمجال الحركي. تُعد هذه الدراسة بحثاً ميدانياً بمنهج وصفي كيفي، معتمدة على مصادر بيانات أولية وثانوية. وُجمعت البيانات بواسطة الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتم تحليلها من خلال أربع مراحل هي: جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن تطبيق المنهج المستقل في تحقيق نتائج تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو يتم عبر ثلاث خطوات أساسية: إعداد مسار الأهداف التعليمية، وإعداد وتطوير المواد التعليمية، والتخطيط لمشروعات تعزيز شخصية المتعلم وفق مبادئ بانجاسيلا من خلال تعاون مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون المنهجية، والمعلمين. أما من حيث نتائج التعلم، فقد أظهرت الدراسة في المجال المعرفي أن الطلاب يمتلكون فهماً جيداً للمادة وإن كانوا بحاجة إلى توجيه إضافي. وفي المجال الوجداني، تباينت مواقف الطلاب وقدراتهم، مما دفع المعلمين إلى خلق بيئة تعليمية مريحة وتفاعلية لرفع الدافعية والمشاركة في التعلم. أما في المجال الحركي، فقد أظهر الطلاب حماساً في تنفيذ المشروعات التطبيقية، رغم أن بعضهم لا يزال بحاجة إلى إرشاد وتدريب مستمرين.

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، نتائج التعلم، الطلاب

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini diberlakukan secara bertahap dan telah diuji coba 2.500 di Sekolah Penggerak dan 900 di SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum Merdeka saat ini, telah digunakan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Pemerintah tidak mewajibkan semua sekolah untuk menerapkan kurikulum ini, melainkan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang paling sesuai dengan kondisi dan kesiapan sekolah.¹

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dalam merancang dan mengaplikasikan kurikulum tersebut selama proses pembelajaran dalam kelas. Kesiapan guru dalam tahap perencanaan sangat penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, seperti yang dinyatakan oleh Surya, guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, tanpa kehadiran guru, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif karena seluruh program di sekolah sangat bergantung pada guru, sebaik apapun kurikulum dirancang dengan

¹Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 7

sangat baik, apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan yang cukup, maka pelaksanaan kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik.²

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Palopo, Kepala Sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah siap untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII, kemudian pada tahun ajaran 2023/2024 kurikulum ini diimplementasikan di kelas VIII dan IX, dalam prosesnya, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yang menegaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang tepat yang sesuai kebutuhan dan minat belajar siswa.³

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo menunjukkan bahwa kepala sekolah menyatakan sarana dan prasarana, seperti buku, masih kurang memadai, dimana siswa masih menggunakan satu buku dengan dua orang dan sebagian guru juga belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi.

Pengembangan Kurikulum perlu diintegrasikan dengan keagamaan, dan perkembangan teknologi guna untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

² Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV. Aneka Ilmu (2015), 95-96.

³ Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." Lintang Songo: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2020): 252-407.

penelitian Edhy Rustan.⁴ Sebagai pendidik, guru harus mampu mengembangkan diri seiring dengan perkembangan teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Ayu Reza Ningrum, yang menekankan bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan zaman, karena kreativitas dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik sangatlah penting.⁵

Kurikulum Merdeka diimplementasikan untuk melatih setiap elemen pendidikan agar dapat merasakan kebebasan untuk menuntut ilmu pengetahuan di sekolah. Kurikulum ini sangat penting diterapkan pada lembaga pendidikan di Indonesia, karena memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, penerapan Kurikulum Merdeka juga berfungsi sebagai tempat untuk memperbaiki pembelajaran, sehingga dapat mencapai pendidikan yang lebih bermutu dengan target yang terukur.

Bekti Wulandari menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶ Ranah kognitif artinya siswa mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat. Ranah afektif merujuk pada kesediaan siswa untuk memperhatikan dan menerima stimulus

⁴ Edhy Rustan, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin, "Curriculum Development of Teacher Education Integrated With Islamic Scientific Technology and Local Wisdom," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30, <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i1.4932>.

⁵ Ayu Reza Ningrum, "Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.6, no. 2 (2022): 219-232, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD>.

⁶ Bekti Wulandari, "Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3, N. 2 (2021): 181-182.

dari lingkungan, ini berarti siswa harus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dalam pembahasan materi pembelajaran serta aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang terkait dengan keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu dan juga ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Palopo yang dilakukan ditemukan, hasil belajar siswa berdasarkan ranah afektif menunjukkan sikap disiplin, taat pada aturan, membantu teman yang mengalami kesulitan, suka bekerjasama, sopan kepada guru, memiliki tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru, namun siswa masih memerlukan bimbingan dalam sikap berani serta percaya diri ketika menguraikan pendapat, hal ini sejalan dengan pernyataan Anderson yang menyebutkan bahwa dalam keterampilan afektif berfokus pada sikap, nilai, emosi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta siswa mampu menanggapi materi pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dan menunjukkan sikap kedisiplinan.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, dengan mencakup pengembangan kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.⁷ Pendidikan adalah proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek

⁷ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh Marinir Yusuf dan Juniati juga menjelaskan bahwa pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri anak, dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik atau pengasuh anak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹

Pendidikan dalam pandangan Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia dan penguasaan ilmu agama. Kewajiban menuntut ilmu ditegaskan dalam QS. At-Taubah, yang menjelaskan bahwa umat Islam harus belajar dan menuntut ilmu, sebagaimana firman Allah Swt., dalam QS. At- Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^٩

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.¹⁰

⁸ Pujianto et al., *Supervisi dalam Pendidikan*, (Tahta Media: Agustus 2025), 68-69.

⁹ Murinir Yusuf, & Juniati, Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1, (2018): 31–38. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.375>

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 206

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama yang sangat dimuliakan, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, dimana seorang guru dan ustadz yang memiliki kedudukan yang cukup bergengsi.

Allah Swt., juga menjelaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11, tentang kedudukan dan derajat orang-orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشَرَوْا فَانْشَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya adab sopan santun dalam majelis dan menuntut ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman harus memberi

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 543.

kelapangan, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu.¹²

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menghormati orang-orang yang memiliki ilmu dan Allah Swt., akan mengangkat derajat mereka. Islam juga mewajibkan umatnya untuk memahami ilmu agama dan ilmu secara umum, selain itu, Islam juga memandang bahwa orang-orang yang berilmu, terutama pendidik dan ulama, memiliki kedudukan yang sangat mulia, bisa dilihat di dunia pendidikan yaitu guru (pendidik) yang berperan aktif dalam membimbing dan berbagi ilmu kepada peserta didik, yang merupakan kewajiban umat Muslim untuk menuntut ilmu, dalam hadis juga dijelaskan kewajiban umat muslim untuk menuntut ilmu.

Adapun hadis tentang menuntut ilmu yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Rasulullah Saw., bersabda:

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).¹³

¹² Sholeh Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633).

¹³ Sunan Ibnu Majah, *The Sunan of Ibnu Majah, Shahi Al Albani*, (Ridyah: Darussalam, 2007), 123.

Hadis diatas mengajarkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban mulia yang Allah permudah jalannya menuju surga, dimudahkan Allah dalam beribadah dan berakhlak baik, serta mampu memahami dalam mengamalkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hadis ini menegaskan pentingnya menuntut ilmu untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat, terutama untuk memahami dan mengamalkannya dengan benar.

Penelitian ini secara khusus penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu: 1) implementasi Kurikulum Merdeka, dan 2) hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di bawah judul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo".

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), afektif (sikap dan motivasi belajar siswa) dan psikomotorik (skill, keterampilan dan praktik nyata siswa) di SMP Negeri 5 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka dan bagaimana hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Masalah utama dijabarkan dalam tiga sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
2. Menganalisis hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat membantu guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini juga, mendukung pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam mengevaluasi sejauh mana guru

siap menerapkan kurikulum ini. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi acuan dalam merancang pelatihan dan pengembangan kompetensi guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada kajian penelitian yang terdahulu sebagai inspirasi dan perbandingan, sehingga peneliti dapat mencapai hasil yang maksimal, berikut adalah kajian penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariaman Gultom, pada tahun 2023, yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar”.¹ Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut mencakup evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara komprehensif sesuai tuntutan dunia kerja dan perkembangan pendidikan serta kolaborasi antara wakil kepala sekolah, dan guru dengan tujuan memberikan pembelajaran yang jelas dan relevan. Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan melibatkan dukungan guru melalui pelatihan dalam merancang pembelajaran inovatif, guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, memiliki kerjasama antar guru dan antar mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi.

¹ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Widya Fatmawati, Hera Heru Sri Suryanti dan Ratana Widyaningrum, pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 2 Kadipaten”. Penelitian ini meruokan studi kasus yang menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi, pembelajaran dilakukan secara online melalui jarak jauh yang belum optimal dalam menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran sedangkan pelaksanaan pembelajaran secara langsung oleh guru menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar peserta didik di SD Negeri 2 Kadipaten, dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan pencapaian yang baik, meskipun hasil belajar saat pembelajaran jarak jauh menunjukkan peningkatan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara langsung, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan keterbatasan kemampuan guru dalam bidang teknologi yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh. mempengaruhi hasil belajar peserta didik saat pembelajaran jarak jauh.²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arten Mobonggi dan Febrianto Hakeu pada tahun 2023, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam

² Lina Widya Fatmawati, Hera Heru Sri Suryanti dan Ratana Widyaningrum, “Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 2 Kadipaten,” *Jurnal sinktik* Vol. 4. No. 1, (2020): 7-79, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin>.

Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu”.³ Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sasaran penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kurikulum merdeka belajar membawa dampak positif di SMA Negeri 1 Bilihu. Dampak positif yang telah dicapai melalui kurikulum ini, yaitu partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan dorongan terhadap perkembangan bakat dan minat siswa, namun juga terdapat tantangan yang dihadapi, seperti perlunya perubahan pola pikir dan persiapan dari pihak sekolah, terutama guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, kurangnya sumber daya yang terbatas, dan infrastruktur guna menunjang proses pembelajaran.

³ Arten Mobonggi and Febriato Hakeu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu,” *Damhil Education Journal* 3, no. 2,(2023), <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ>.

Kelebihan dan kekurangan dari 3 kajian penelitian terdahulu yang relevan

Judul Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar	1) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penelitian ini terdapat evaluasi menyeluruh kebutuhan siswa . 2) Memiliki kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pakar pendidikan. 3) Guru memiliki kreatif dan inovatif dalam mengembangkan perangkat ajar 4) Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa 5) Sekolah melakukan pelatihan kepada guru dalam mengadopsi kurikulum merdeka.	Kurangnya kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kesiapan guru dalam yang belum optimal karena kurangnya pelatihan.
Analisis Hasil Belajar Peserta pada Pembelajaran	1) Pembelajaran tematik dan hasil belajar didik memiliki hubungan yang cukup signifikan 42%.	Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19 belum

Tematik di Kelas V SD Negeri 2 Kadipaten	2) Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif diatas rata-rata sebanyak 20 anak dan yang dibawah rata-rata 11 anak	terlaksana dengan efektif karena guru belum siap dalam pembelajaran,
	3) Hasil belajar peserta didik pada aspek afektif menunjukkan sikap yang baik	keterbatasan guru dalam penggunaan teknologi
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu	1) Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Biluhu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perlu adanya perubahan <i>Mindset</i> dan persiapan yang lebih baik dari pihak sekolah serta guru
	2) Evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik siswa diberbagai mata pelajaran	dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lebih dinamis
	3) Adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Kendala logistik dan sumber daya yang terbatas.
	4) Pengembangan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru dan sekolah.	

Tabel 1.1 Kelebihan dan Kekurangan Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah tindakan nyata untuk menjalankan sebuah rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun. Implementasi mencakup semua aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, contohnya, setelah pemerintah menetapkan kebijakan pendidikan baru, implementasi mencakup pelaksanaan kebijakan tersebut di sekolah-sekolah, seperti penyediaan buku ajar, pelatihan bagi guru serta penerapan metode pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah dirancang. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁴

Kurikulum adalah pedoman utama dalam pendidikan dan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Implementasi merupakan kebijakan atau peraturan yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang

⁴KBBI Online, Diakses pada tanggal 2 September, 2020 <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

⁵ Rasyid Ridho Harahap et al., *Perencanaan Program Pendidikan*, (Serang-Banten: PT Sada Kurnia, 2024), 28-29.

Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Berikut adalah poin utama dalam peraturan ini meliputi:

- a) Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang resmi yang berlaku di PAUD, SD, dan jenjang pendidikan menengah lainnya.
- b) Penggunaan materi yang esensial yang memberikan kebebasan, penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik sesuai profil pelajar pancasila, memberikan ruang bagi guru untuk memilih metode pembelajaran, dan media.
- c) Kurikulum yang terdiri dari kegiatan intakurikuler (belajar dikelas), korikuler (penguatan materi intrakurikuler), dan ekstrakurikuler (pengembangan minat dan bakat).
- d) Struktur kurikulum yang mencakup capaian pembelajaran, silabus, asesmen holistik dan pengembangan keprofesian guru.
- e) Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam fasilitas, pelatihan guru, serta pemantauan pelaksanaan kurikulum.⁶

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang beragam, yang dirancang untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup dalam mengembangkan kompetensinya.⁷ Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dalam

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Permendikbudristek). 25 Maret 2024.

⁷ Mochammad Ja'far Amri Amanulloh, Nur Fatkhiya Warda Wasila" Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Pendidikan Indonesia* P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689 Vol. 4, No. 1, January 2024.

belajar. Kebebasan belajar meminimalkan beban dan tanggung jawab guru dalam mengawasi proses pembelajaran, oleh sebab itu, diperlukan lingkungan pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Kurikulum Merdeka bukanlah tentang bebas tanpa batas dalam pembelajaran, melainkan kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa, dengan tujuan menumbuhkan generasi yang berkarakter.

Kurikulum Merdeka pertamakali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, pada tahun 2019 dan resmi diluncurkan pada tahun 2022, yang dilakukan secara daring. Nadiem menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada perkembangan kompetensi siswa, bukan hanya pada kecepatan dalam menyelesaikan materi pembelajaran. Kurikulum ini, juga menekankan bahwa pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, sederhana, dan lebih fleksibel untuk mendukung pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid-19, selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran sesuai minat dan bakat siswa.⁸ Guru perlu merancang suatu media pembelajaran. Kemampuan merencanakan media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru profesional.⁹

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki program utama yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah perwujudan untuk membentuk pelajar sepanjang hayat yang

⁸ Ahamad Zainuri, *Management Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: PT Penerbit Buku Literasiologi, 2023), op. 56.

⁹ Marwiyah, Alauddin, dan Muh. Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, Juni 2018), 15-16.

memiliki kompetensi sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Karakter dari Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi yakni:

- 1) Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yaitu pelajar yang menunjukkan hubungan yang kuat dengan Tuhan, memahami ajaran dan keyakinan agamanya, serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dimensi berkebhinnekaan global, yaitu menekankan pentingnya pelajar Indonesia untuk menjaga budaya luhur, identitas lokal, dan tradisinya, namun tetap terbuka untuk mengenal dan berinteraksi dengan budaya lain, bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap keberagaman budaya, baik ditingkat lokal maupun global.
- 3) Dimensi bernalar kritis, yaitu kemampuan pelajar untuk berpikir secara logis, mengidentifikasi masalah, membuat keputusan yang tepat, serta mampu dalam mengevaluasi argumen atau penalaran orang lain.
- 4) Dimensi gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama agar suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan ringan, sehingga menciptakan sikap peduli, kolaborasi, dan berbagi.
- 5) Dimensi kreatif, yaitu kemampuan pelajar untuk menciptakan atau memodifikasi sesuatu secara berbeda yang memberikan dampak positif.

Dimensi mandiri, yaitu pelajar yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajarannya sendiri.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
- 2) Mengurangi tekanan akademik pada siswa agar mereka lebih memiliki waktu untuk mengembangkan bakat dan minat pribadi.
- 3) Mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa.
- 4) Membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.¹⁰

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil adalah sesuatu yang dibuat dan dijadikan oleh suatu usaha atau kegiatan, sedangkan belajar adalah sebuah proses yang dilalui setiap individu untuk memperoleh pemahaman, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya yang sesuai dengan pengalaman sendiri yang dilakukan secara sadar.¹¹ Belajar dapat berlangsung semasa hidup manusia, kegiatan belajar dapat diperoleh di sekolah, dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan tempat kerja, dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Individu dapat belajar sesuatu yang baru dengan melalui pengamatan terhadap lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain contohnya mendapatkan informasi yang tidak

¹⁰ Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi & Syaefan Abdan Syakuro, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Vol. 1, (2023), hal. 608-609.

¹¹ Cucu Sutianah, *"Belajar dan Pembelajaran,"* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiarah Media, 2021), 15.

diketahui. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar. Rusman menyatakan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah berfokus pada kemampuan intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Aspek ini mencakup beberapa tingkatan yang meliputi;

- 1) Pengetahuan, (kemampuan individu untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah dipelajari),
- 2) Pemahaman, (kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengerti atau menangkap makna dari materi yang telah dipelajari ketika mengikuti kegiatan pembelajaran),
- 3) Analisis, (kemampuan seseorang untuk memecah suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami dan diselesaikan dengan tepat suatu kejadian tertentu),
- 4) Sintesis, (kemampuan siswa untuk menyusun, mengembangkan suatu pola baru, misalnya memiliki kemampuan dalam menyusun program kerja dan merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga menjadi pola yang terstruktur),

¹²Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*,” (Bandung: Alfabeta, 2013), 116

- 5) Evaluasi, (kemampuan seseorang untuk membuat keputusan terhadap suatu kondisi misalkan seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai kriteria yang ada).¹³

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan motivasi yang dimiliki seseorang.¹⁴ Ranah afektif juga mencakup aspek perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif dapat terlihat dari perilaku siswa, seperti perhatian mereka pada mata pelajaran, kedisiplinan dalam pembelajaran, dan rasa hormat kepada guru. Ranah afektif menjadi lebih rinci terbagi lagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*) adalah kemampuan individu dalam menerima rangsangan dari lingkungan sekitar, pada tahap ini, siswa didorong untuk selalu siap menerima nilai-nilai yang disampaikan, memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru dengan baik, hasil belajar afektif pada jenjang ini juga menuntut siswa untuk menjaga kedisiplinan.
- 2) Menanggapi (*Responding*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam suatu kejadian dan memberikan reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Contoh hasil belajar pada ranah afektif ditingkat ini yaitu ketika siswa menunjukkan keinginan untuk lebih

¹³Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 50-51.

¹⁴Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

jauh atau menggali lebih dalam lagi ajaran-ajaran yang diberikan oleh guru dan selalu memberikan tanggapan yang positif.

- 3) Penilaian (*valuing*) adalah proses memberikan nilai atau memberi penghargaan terhadap suatu kegiatan, sehingga ketika kegiatan itu tidak dikerjakan, maka dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar ranah afektif pada jenjang ini yaitu memiliki kemampuan yang kuat pada siswa untuk berlaku disiplin dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Organisasi (*organization*) yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya.
- 5) Karakteristik Nilai atau Internalisasi Nilai (*Characterization by evaluate or value complex*), adalah keterpaduan antara semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang memengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai yang telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan mempengaruhi emosi siswa, pada jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol emosinya untuk waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik pola hidup tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotorik

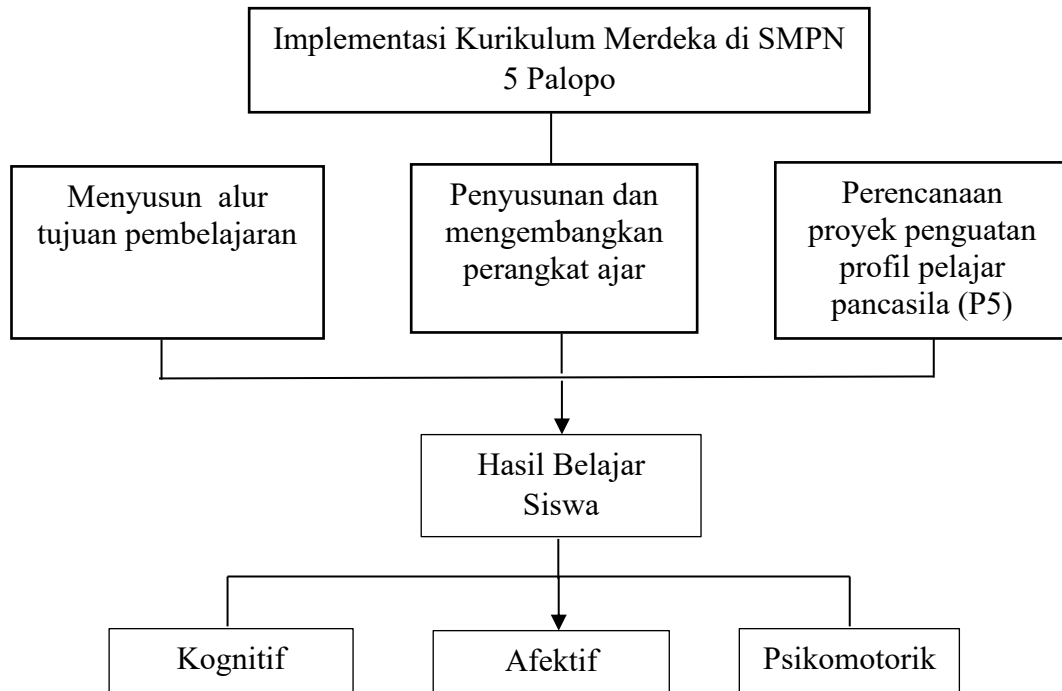
Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*), fisik, dan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan setelah menerima pengalaman belajar tertentu dan juga ranah yang melibatkan dengan aktifitas otot. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari ranah kognitif

dan afektif, yang dapat dilihat dalam bentuk keterampilan praktisi seperti berlari, melompat, melukis, menari, dan ranah yang dapat dinilai melalui observasi langsung terhadap kemampuan siswa dalam melakukan tugas dan praktik.¹⁵

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari krtiga ranah tersebut memiliki hubungan yang saling terkait. Proses belajar yang efektif dimulai dari ranah afektif (minat dan sikap), diikuti ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman), dan diakhiri dengan ranah psikomotor (keterampilan dan praktik nyata). Contohnya siswa harus memiliki motivasi dan sikap psaitif (afektif) untuk belajar, memahami materi (kognitif), dan kemudian mampu melakukan keterampilan yang dipelajari.

¹⁵ Nana Sudjana, *“Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), 28

C. Kerangka Pikir



Gambar. 1.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo terdapat tiga langkah mulai dari menyusun alur tujuan pembelajaran, penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dari Implementasi tersebut dapat mewujudkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial yang kompleks tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi dan kondisi implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti dalam suatu studi yang menentukan arah dan ruang lingkup penelitian yang bertujuan untuk menggali makna dibalik fenomena yang diamati. Fokus dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran 2. Penyusunan dan Pengembangan Perangkat Ajar 3. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
2	Hasil Belajar Siswa	1. Ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir) 2. Ranah afektif (sikap dan motivasi belajar siswa) 3. Ranah psikomotorik (skill)

C. Definisi Istilah

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah kebijakan, peraturan atau program dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, berupa perubahan pengetahuan maupun sikap.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka, dalam hal ini tentu tidak terlepas dari pengawasan oleh guru yang merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran, guru juga dapat memilih perangkat pembelajaran yang sesuai metode pembelajaran berbasis proyek.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan dan keterampilan berpikir), ranah afektif (sikap dan motivasi belajar siswa), dan ranah psikomotorik (skill).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merujuk pada pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap mutu hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan tujuan memahami masalah yang belum banyak diketahui, menemukan ide-ide baru dan penelitian ini ingin memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dalam mewujudkan

hasil belajar siswa. Studi eksploratif, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya tanpa perantara. Metode pengumpulan data primer yang digunakan oleh penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang dijadikan peneliti subjek penelitian meliputi: 1) kepala sekolah, 2) wakasek kurikulum, dan 3) guru SMP Negeri 5 Palopo

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang digunakan untuk mendukung kebutuhan penelitian.¹ Data sekunder secara tidak langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel untuk mendukung data primer hasil wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti, membantu dalam mengumpulkan data untuk membuat kegiatan penelitian menjadi sistematis dan lebih mudah. Setelah memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah penelitian

¹Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishinhg, 2015), 67-68

sendiri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pedoman wawancara dan format dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keadaan yang diamati dalam situasi sebenarnya.² Teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam penelitian ini melalui sumber lain seperti rekaman dan dokumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang melibatkan interaksi secara langsung dengan pewawancara dan responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³

²Ahmad Rudini, and Rizal Azmi, *Metodologo Penelitian Bisnis dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: AE Publishing, 2023), 175

³Ahmad Rudini and Rizal Azmi, *Metodologi Bisnis dan Mnajemen Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: AE Publishing, 2023), 173

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah memiliki pemahaman yang mendalam terkait informasi yang dibutuhkan, dalam melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis sebagai instrumen. Wawancara dilakukan dengan para informan untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data informasi dari catatan-catatan penting.⁴ Penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar-gambar dengan tujuan memperkuat hasil penelitian. Metode ini mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, dan karya- karya monumental yang ambil oleh peneliti untuk mendukung temuan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, diimana hal ini adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipercaya dalam penelitian. Penelitian ini terdapat dua metode yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

⁴Ahmad Rudini, and Rizal Azmi, *Metodologi Bisnis dan Mnajemen Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: AE Publishing, 2023), 182

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti memastikan kredibilitas dan keakuratan data yang dikumpulkan sebelumnya, mengumpulkan lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti.⁵ Perpanjangan pengamatan peneliti dapat melihat perubahan yang mungkin tidak diketahui pada pengamatan awal, metode ini dapat membantu dalam memvalidasi observasi awal serta memberikan kepercayaan pada hasil temuan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil dari penelitian dengan memeriksa fenomena dari berbagai sudut pandang, sumber data, dan metode.⁶ Tujuan metode triangulasi untuk mengurangi bias, memperkuat keandalan temuan, serta membantu penulis dalam memvalidasi hasil verifikasi dari berbagai temuan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Adapun empat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵Hasrian Harfiani, and Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Lansung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa)*, (Medan: Umsu Press, 2024), 106

⁶Hasrian Harfiani, and Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Lansung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa)*, (Medan: Umsu Press, 2024), 105

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah proses awal untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan informasi dari data yang telah terkumpul dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data untuk mengurangi volume data tanpa menghilangkan makna penting.

3. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data adapun tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisir data yang telah terkumpul dalam bentuk mudah dimengerti. Penyajian data membantu dalam menyampaikan informasi yang jelas kepada pembaca.

4. Menarik kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari suatu penelitian atau pembahasan. Kesimpulan ini harus disusun secara singkat, jelas, dan berdasarkan data yang valid, dan kemudian menyimpulkan hasil yang didapatkan.⁷

⁷Hasrian Harfiani, and Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pembelajaran Lansung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa)*, (Medan: Umsu Press, 2024), 104

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Palopo, Implementasi Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII, dan pada tahun 2023 kurikulum ini diterapkan di kelas VIII dan IX.

Berikut adalah wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Bapak Aripin Jumak, terkait bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dalam mewujudkan hasil belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“iya di sekolah kami ini pertama itu melakukan, guru dan saya serta wakasek kurikulum bersama-menyusun alur tujuan pembelajaran, guru juga menyusun dan mengembangkan perangkat seperti silabus dan modul ajar, supaya nggak Cuma andalin buku ajaran, merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 ya.”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Palopo dalam mewujudkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut dimulai dari tiga tahap yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran, penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Palopo, bapak Aripin Jumak terkait proses penyusunan alur tujuan pembelajaran dalam mewujudkan hasil belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“ya disekolah kami itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran dimulai dengan musyawarah, saya dengan semua yang ada disekolah ini terutama guru. Kami ngobrol untuk memahami kebutuhan siswa supaya tujuannya sesuai kondisi kelas agar sejalan dengan kurikulum merdeka dan visi sekolah”¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo bapak Aripin Jumak, dapat disimpulkan bahwa penyusunan alur tujuan pembelajaran disekolahnya dilakukan secara kolaboratif melalui musyawarah antara kepala sekolah dengan guru untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai Kurikulum Merdeka dan visi sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 5 Palopo, bapak Aripin Jumak, terkait bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa alur tujuan pembelajaran yang disusun mendukung pembelajaran pada kebutuhan siswa dalam mewujudkan hasil belajar siswa, mengungkapkan bahwa:

“ya, saya memantau langsung dikelas saat pembelajaran berlangsung dengan ditemani beberapa guru senior dan wakasek kurikulum. Kami mengamati apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercermin dalam kegiatan belajar dan apakah sudah memenuhi kebutuhan siswa di sekolah kami. Kemudian dari evaluasi itu kita lihat apa saja yang kurang lalu kita sempurnakan dan tingkatkan sesuai kebutuhan siswa”.²

Pemantauan terhadap alur tujuan pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan dengan melalui supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan. Kepala sekolah bersama tim supervisi yang terdiri dari guru senior dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melakukan observasi langsung

¹Aripin Jumak, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2025

²Aripin Jumak, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2025

di kelas saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari supervisi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa demi mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo, bapak Aripin Jumak terkait peran kepala sekolah dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan disekolah sesuai kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“ya, peran saya dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka, saya itu, bertindak sebagai manajer, supervisor. Saya membuka musyawarah bersama dengan guru yang ada disekolah ini untuk menganalisis kebutuhan siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah kami. Saya juga memastikan penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar, program tahunan dilakukan secara kolaboratif”.³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo, bapak Aripin Jumak, menunjukkan peran sebagai manajer dan supervisor dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran. Peran kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo meliputi memimpin musyawarah dengan para guru di sekolah untuk bersama-sama menganalisis kebutuhan siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Selain itu kepala sekolah juga memastikan bahwa penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar dan program tahunan dilakukan secara kolaboratif agar rancangan pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan konteks sekolah.

³Aripin Jumak, Kepala Sekolah SMP Negeri Palopo, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2025

Wawancara dengan Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Dwi Puji Hastuti terkait bagaimana cara memastikan bahwa alur tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dalam mewujudkan hasil siswa, mengungkapkan bahwa:

“ya, cara saya memastikan alur tujuan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, ada beberapa hal yang harus saya perhatikan yaitu kenali betul-betul siswa-siswi kita, ya saya pahami gaya belajar mereka, misalnya apakah mereka suka belajar kelompok atau individu, apa yang mereka sukai, saya juga minta mereka memberikan masukan baik secara langsung atau saya menyuruh mereka menulis di kertas selembar, tentang materi serta cara saya menyampaikan materi. Jangan hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, saya itu menggunakan beberapa metode seperti diskusi, presentasi, proyek, memutar video pembelajaran atau sekali-kali menggunakan permainan dan terakhir melakukan evaluasi.⁴

Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, bahwa untuk memastikan alur tujuan pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, perlu mengenal siswa secara mendalam, memahami gaya belajar dan preferensi mereka, baik dalam konteks belajar kelompok ataupun individu. Selain itu, aktif meminta umpan balik dari siswa terkait materi serta metode penyampaian, baik secara langsung maupun tertulis. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, proyek, video pembelajaran dan permainan, guna memastikan pembelajaran yang variatif (menarik), relevan dan mampu mewujudkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Liling Surialing sebagai guru PAI terkait bagaimana menentukan capaian pembelajaran dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

⁴A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

“kalau saya ya lihat dulu standar kurikulumnya, lalu saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa dikelas. Saya bikin tujuan yang jelas supaya kita yahu siswa udah paham atau belum. Saya juga itu yah sering diskusi sama guru lain dan kepala sekolah supaya capaiannya sesuai kondisi siswa.”⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Puji Hastuti guru Biologi di SMP Negeri 5 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“iya untuk menetapkan alur tujuan saya itu mikir dulu apa sih yang paling penting siswa harus bisa setelah belajar ini. Saya bikin target yang realistis dan mudah dipraktikkan. Kadang-kadang yah saya juga minta masukan dari teman guru dan kepala sekolah disini.”⁶

Berikut wawancara dengan, Ibu Liling Surialing yaitu, guru SMP Negeri 5 Palopo terkait jenis perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, mengungkapkan bahwa:

“yang saya sering pakai itu silabus atau modul ajar, pakai buku teks yang sudah disediakan, kadang-kadang memutarkan mereka video pembelajaran, kan yang bikin suasana jadi nggak membosankan ya. Misalnya kalau ada proyek pembelajaran saya memakai modul proyek untuk dijadikan panduan supaya ini siswa bisa belajar sambil mempraktikkan langsung. Dari semua perangkat itu tadi saya sesuaikan sama keperluan siswa supaya mereka itu seru dan aktif dalam belajar ya.”⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Liling Surialing, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, Ibu Liling sering menggunakan silabus dan modul ajar sebagai perangkat utama. Selain itu, juga memanfaatkan buku teks yang telah disediakan sebagai sumber materi. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, dan Ibu Liling Surialing kadang memutar

⁵ A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

⁶ Dwi Puji Hastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

⁷ A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

video pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan proyek pembelajaran menggunakan modul proyek sebagai panduan agar siswa dapat belajar dengan mempraktikkan langsung. Semua perangkat ajar itu selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa agar pembelajaran menjadi seru, menyenangkan dan siswa aktif dalam belajar.

Wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti yaitu, guru SMP Negeri 5 Palopo terkait dengan proses yang dilakukan dalam penyusunan perangkat ajar seperti silabus dan modul ajar, mengungkapkan bahwa:

“ya, saya itu mulai dulu pelajari tujuan yang mau dicapai sesuai kurikulum merdeka ini, iya dari situ kan saya susun silabus berisi gambaran materi utama yang diajarkan, lalu mengatur waktunya agar jelas, dan indikator pencapaian siswa. Kalau pembuatan modul, saya di modul ajar itu saya tulis tujuan pembelajaran, materi yang lengkap sampai cara penilaian.”⁸

Proses penyusunan perangkat ajar seperti silabus dan modul dalam kurikulum merdeka dimulai dengan mempelajari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan kurikulum tersebut. Selain itu Ibu Dwi Pujiastuti menyusun silabus yang berisi gambaran utama yang akan diajarkan, mengatur alokasi waktu agar jelas, dan menentukan indikator pencapaian siswa.

Wawancara dengan Ibu Liling Surialing tentang sumber yang digunakan untuk mengembangkan perangkat ajar seperti silabus dan modul ajar, mengungkapkan bahwa:

“sumber yang biasanya saya pakai itu dari buku panduan Kurikulum Merdeka yang diberikan pendidikan dinas pendidikan, terus saya

⁸ Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

tambahkan mi dengan materi dari buku pelajaran dan referensi di internet. Kadang saya juga konsul sama teman guru”⁹

Wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa sumber yang digunakan Ibu Liling untuk mengembangkan perangkat ajar seperti silabus dan modul ajar menggunakan buku panduan Kurikulum Merdeka, materi dari buku pelajaran serta referensi di internet, dan kadang-kadang konsultasi sama rekan guru.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti guru SMP Negeri 5 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“Saya itu sering ambil dari pengalaman pribadi mengajar, kemudian saya cari tambahan materi dari video pembelajaran dan artikel-artikel online”¹⁰

Wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan perangkat ajar seperti silabus dan modul ajar Ibu Dwi menggunakan pengalaman pribadi dalam mengajar, materi tambahan dari video pembelajaran dan artikel online untuk dijadikan sumber ya

Berikut wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, ibu Dwipujiastuti terkait bagaimana proses pembentukan ketua/tim yang mengelola P5 sekolah ini, mengungkapkan bahwa:

“ya, kita menunjuk guru sebagai ketua proyek, masing-masing misalnya, tiga kelas atau tiga kelas rombongan belajar satu ketua proyek maksimal itu ya, kalau misalnya tujuh kelas rombongan belajar berarti ketua proyek itu ada tiga ketua, jadi kalau tujuh kelas berarti ada yang pegang dua kelas, dua kelas, dan yang sisanya tiga kelas ini satu ketua ya.”¹¹

⁹A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

¹⁰Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

¹¹Dwi Pujiastuti, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

Dari wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Dwi Pujiastuti, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan ketua atau tim pengelola P5 disekolah tersebut dilakukan dengan menunjuk guru sebagai ketua proyek. Penunjukkan ketua proyek disesuaikan dengan jumlah kelas rombongan belajar, misalnya satu ketua proyek mengelola tiga kelas. Bila ada tujuh kelas, maka ketua proyek berjumlah tiga orang, dengan pembagian kelas yang dipegang masing-masing ketua proyek; misalnya dua ketua proyek memegang dua kelas dan satu ketua proyek memegang tiga kelas. Pembagian ini bertujuan agar manajemen dan pelaksanaan proyek P5 berjalan efektif dengan beban kerja yang seimbang antara ketua proyek.

Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Dwi Pujiastuti terkait cara memastikan bahwa pelaksanaan P5 berjalan sesuai dengan rencana, mengungkapkan bahwa:

“ya dengan memastikan bahwa ketua-ketua proyek sudah membuat jadwal, kemudian modul, ya modul yang dibuat ketua proyek itu diterapkan dikelas, ya kita pastikan bahwa sudah terjadwal dan sudah berjalan dengan baik.”¹²

Untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan sesuai rencana, SMP Negeri 5 Palopo melakukan pengecekan terhadap kesiapan dan pelaksanaan ketua-ketua proyek. Hal ini meliputi memastikan bahwa ketua proyek telah membuat jadwal kegiatan dan modul pembelajaran yang digunakan di kelas. Dengan adanya jadwal dan modul yang jelas serta penerapan modul secara langsung di kelas, pihak sekolah

¹²Dwi Pujiastuti, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

dapat memastikan bahwa pelaksanaan P5 sudah terjadwal dengan baik dan berjalan sesuai rencana.

Wawancara dengan Wakasek kurikulum SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Dwi Puji Hastuti tentang siapa saja yang terlibat dalam penyusunan proyek P5, mengungkapkan bahwa:

“ya dalam penyusunan rencana proyek P5 di sekolah kami ini, kami melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin, saya sendiri sebagai kepala kurikulum yang mengatur prosesnya dan guru-guru yang ada di sekolah ini”

Di SMP Negeri 5 Palopo yang terlibat dalam penyusunan proyek P5 terdiri dari kepala sekolah yang merupakan sebagai pemimpin, wakasek kurikulum yang mengatur proses jalannya kegiatan itu, serta melibatkan semua guru yang ada di sekolah tersebut.

2. Hasil Belajar Siswa

Rusman menyatakan hasil belajar siswa adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: a) ranah kognitif, b) ranah afektif, dan c) ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Pada ranah ini berfokus pada kemampuan individu seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran.

Berikut wawancara dengan guru SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Liling Surialing terkait apakah siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya yah ada siswa yang sudah paham banget sama materi yang diajarkan, tapi ada juga sih yang masih butuh waktu untuk nangkep pelajaran”

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, mengungkapkan bahwa:

“dari yang saya lihat, anak-anak sudah banyak yang menguasai materi yang saya kasih, terutama kalau yang aktif ikut diskusi tanya jawab yah, ada yang beberapa juga perlu bimbingan supaya benar-benar paham”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Liling dan Ibu Dwi Pujiastuti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Tetapi ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap materi. Guru terus memberikan bimbingan agar semua siswa dapat memahami materi secara optimal.

Berikut wawancara dengan guru SMP Negeri 5 Palopo Ibu Liling Surialing terkait penilaian kemampuan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan, mengungkapkan bahwa:

“saya itu biasanya ya melihat tugas siswa dan tanya jawab dikelas. Ya ada yang cepat ingat, ada juga yang perlu dingatkan beberapa kali. Saya kadang pakai diskusi supaya tahu seberapa paham mereka”¹³

Hasil wawancara dari Ibu Liling Surialing, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengingat materi bervariasi. Ada siswa yang cepat memahami dan mengingat materi, namun ada juga perlu diingatkan agar bisa memahami materi dengan baik. Untuk mengukur tingkat

¹³A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

kemampuan siswa, Ibu Liling menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam kelas.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, mengungkapkan bahwa:

“kalau saya sih, kebanyakan anak-anak ini bisa ingat materi yang sudah diajarkan, terutama kalau saya sering kasih latihan begitu soal atau diskusi. Jadi, saya itu usahakan supaya nggak cuma teori di kelas aja, tapi diaplikasikan langsung, supaya mereka lebih gampang mengingatnya saat ujian. Tapi memang ada juga yang dikasih pengulangan lebih sering agar ingatannya makin kuat”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru SMP Negeri Palopo Ibu Liling Surialing dan Dwi Pujiastuti terkait penilaian kemampuan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan yaitu menggunakan metode tanya jawab dan evaluasi untuk menilai kemampuan siswa mengingat kembali materi. Penekanan pada penilaian melalui kuis dan latihan soal sebagai indikator daya ingat siswa, serta memberikan pengulangan materi dengan cara berbeda untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Liling Surialing, terkait cara merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa, mengungkapkan bahwa:

“ya, saya itu mulai menentukan tujuan belajar yang jelas, terus pilih materi, cara ngajar supaya siswa aktif, seperti yang tadi saya katakan misalnya lewat diskusi atau proyek, memberikan tugas yang bikin mereka mikir. Supaya nggak cuma hafal ya, tapi paham dan bisa pakai ilmunya terutama itu”¹⁵

¹⁴ Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

¹⁵ A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

Ibu Liling memulai proses pembelajaran dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas sebagai dasar perencanaan. Memilih materi dan metode pengajaran untuk membuat siswa aktif dan memberikan tugas yang menantang siswa untuk berpikir kritis, agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Puji Hastuti, mengungkapkan bahwa:

“ya, saya itu suka membuat rencana belajar yang sesuai keadaan dan situasi, karna tiap anak kan punya cara belajar yang berbeda, saya menggunakan praktek langsung, tugas kreatif dan saya juga beri proyek yang menantang supaya siswa belajar mencari solusi sendiri. Terus itu saya evaluasi mi supaya pembelajarannya lebih aktif.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru di SMP Negeri 5 Palopo Ibu Liling Surialing dan Ibu Dwipuji Hastuti terkait cara merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa, bahwa pentingnya merancang pembelajaran dengan tujuan yang jelas, menggunakan metode interaktif seperti diskusi, tugas proyek dan praktek langsung agar kemampuan berpikir kritis siswa berkembang, menyesuaikan cara belajar dengan karakteristik siswa dan memberikan tugas yang memancing kreativitas dan pemecahan masalah.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif berfokus pada sikap dan motivasi belajar siswa. Pentingnya sikap dan motivasi siswa dalam belajar karena menjadi

¹⁶Dwi Puji Hastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

kunci utama keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Wawancara dengan guru SMP Negeri 5 Palopo Ibu Liling Surialing terkait sikap dan kemampuan siswa dalam menanggapi materi pelajaran, mengungkapkan bahwa:

“ya, pasti siswa itu dalam menanggapi materi ya beda-beda, ada yang langsung ngerti, aktif nanya, mengeluarkan pendapat dan ada cuma diam doang. Ya saya coba tarik mereka dengan cara santai, saya ajak mereka diskusi dan kasih tugas supaya mereka berani ngomong”¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Liling Surialing dapat disimpulkan bahwa, siswa berbeda-beda dalam menanggapi materi pembelajaran, ada yang cepat paham dan aktif berpartisipasi, tapi ada juga yang cenderung diam. Untuk itu, penting bagi guru memberikan suasana yang santai dan mengajak siswa berdiskusi serta memberikan tugas yang mendorong mereka berani mengeluarkan pendapat.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, mengungkapkan bahwa:

“menurut saya siswa itu menanggapi materi dengan cara yang unik masing-masing. Pasti ada yang langsung praktek atau diskusi, ada juga yang butuh waktu mikir dulu, ya jadi, saya kasih waktu buat mikir dan kasih kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat, baik lisan maupun tulisan, supaya mereka bisa ungkapin pemahaman dengan nyaman.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti dapat disimpulkan, bahwa siswa menanggapi materi pembelajaran dengan sesuai karakter dan kebiasaan mereka. Ada yang aktif langsung praktek atau berdiskusi, sementara siswa yang lain butuh waktu merenung sebelum memberikan tanggapan dan memberikan

¹⁷A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

¹⁸Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

waktu refleksi dan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis, karena dengan cara ini siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka lebih nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru di SMP Negeri 5 Palopo, Ibu Liling Surialing dan Ibu Dwipujihastuti terkait sikap dan kemampuan siswa dalam menanggapi materi pelajaran, yaitu siswa menanggapi materi pembelajaran dengan cara yang sangat beragam, sesuai karakter siswa. Ada yang cepat dalam memahami, aktif untuk bertanya dan berani mengeluarkan pendapat, sementara itu, ada juga yang lebih pasif, diam, atau butuh waktu untuk berpikir sebelum memberikan tanggapan. Sehingga penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan waktu bagi siswa untuk merefleksikan materi dan kesempatan bertanya dalam menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Liling Surialing, terkait cara menangani siswa yang kurang termotivasi terhadap pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“ya kalau ada siswa kurang semangat, saya cari tahu alasannya dulu. Lalu saya kasih tugas yang ringan dan menarik, memberikan pujian biar mereka itu merasa dihargai. Saya usahin suasana belajar seru supaya nggak bosan dan ngantuk”¹⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Liling, dalam menghadapi situasi ketika ada siswa yang kurang semangat belajar dengan mencari tahu terlebih dahulu alasan dibalik hal tersebut. Kemudian memberikan tugas yang ringan dan menarik untuk

¹⁹A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

memancing minat siswa agar tetap terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan pujian sebagai bentuk penghargaan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan seru agar tidak merasa bosan dan mengantuk selama belajar.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dwi Pujiastuti, mengungkapkan bahwa:

“kalau saya yah saya kasih tugas sesuai keinginan dan minat siswa saya, supaya semangat belajar. Saya juga sering memuji-memuji pencapaian mereka supaya mereka merasa dihargai yah. Kadang-kadang juga saya kasih mereka tugas diskusi kelompok agar lebih aktif”.²⁰

Hasil wawancara dengan ibu Dwi Pujiastuti, dapat disimpulkan untuk menangani siswa yang kurang motivasi ibu Dwi Pujiastuti memberikan siswa tugas yang relevan sesuai minat siswanya dan memberikan apresiasi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liling Surialing dan Ibu Dwi Pujiastuti terkait menangani siswa yang kurang semangat dengan mencari tahu penyebabnya terdahulu, kemudian memberikan tugas yang ringan, menarik, dan sesuai minat siswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Guru juga menerapkan suasana belajar yang menyenangkan agar tidak bosan. Selain itu, guru juga sering memberikan pujian atas pencapaian siswa agar siswa merasa dihargai dan termotivasi. Pendekatan diskusi kelompok juga digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

²⁰Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotrik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*), fisik, dan kemampuan individu untuk melakukan tindakan setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

Berikut wawancara dengan Ibu Liling Surialing terkait kemampuan tindakan siswa dalam kegiatan proyek dikelas, mengungkapkan bahwa:

“anak-anak dikelas saya itu semangat sekali kalau ada tugas proyek praktik, mereka berusaha mengerti materinya, tapi ada juga yang perlu lebih banyak arahan, terutama yang gampang hilang fokusnya”.²¹

Hasil wawancara dengan Ibu Liling Surialing, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kegiatan proyek dikelas sangat memiliki antusias saat diberikan tugas proyek praktik dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Namun, sebagian siswa juga masih membutuhkan arahan lebih intensi, khususnya mereka yang cenderung mudah kehilangan fokus.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, mengungkapkan bahwa:

“saya lihat kemampuan siswa dalam proyek dikelas saya itu berbeda, dimana ada yang langsung paham dan kreatif, tapi ada juga yang perlu waktu untuk nyusun idenya dan kerjakan proyeknya. Yang penting itu mereka saling bantu, bukan hanya ngejar hasilnya doang. Saya juga itu kasi motivasi supaya nggak terlalu susah dan stress.”²²

Wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan proyek praktik dikelas bervariasi, ada yang

²¹A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

²²Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

cepat paham dan kreatif, namun ada juga yang memerlukan waktu lebih untuk menyusun ide dan menyelesaikan tugasnya. Siswa saling membantu satu sama lain, bukan hanya fokus pada hasil akhir saja. Ibu Dwi Puji Hastuti juga memberikan motivasi agar siswa tidak merasa terlalu terbebani selama proses belajar proyek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru SMP Negeri 5 Palopo tersebut, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam kegiatan proyek praktik di kelas siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengerjakan proyek praktik di kelas dan berusaha memahami materi yang diajarkan. Namun beberapa siswa yang mudah kehilangan fokus memerlukan arahan lebih intensif. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek bervariasi, ada yang cepat paham dan kreatif, sementara sebagian perlu waktu lebih untuk mengembangkan ide dan menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa saling membantu satu sama lain tidak hanya berorientasi pada hasil akhir.

Wawancara dengan Ibu Liling Surialing sebagai guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo terkait kegiatan proyek praktik yang dilakukan di kelas dan koordinasi siswa dalam kegiatan tersebut, mengungkapkan bahwa:

“kalau di kelas saya itu, saya kaitkan dengan proyek praktik dengan materi keagamaan, seperti membuat poster nilai-nilai Pancasila atau cerita tokoh inspiratif. Saat kegiatan, saya itu keliling untuk bantu. Kalau soal koordinasi siswa saya atur dengan membagi tugas dalam kelompok agar mereka saling membantu”.²³

Hasil wawancara dengan Ibu Liling Surialing dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran di kelas PAI, Ibu Liling Surialing mengaitkan proyek praktik dengan

²³A. Liling Surialing, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

materi keagamaan, seperti pembuatan poster nilai-nilai pancasila dan cerita tokoh inspiratif, serta berkeliling untuk membantu siswa selama kegiatan berlangsung. Beliau juga mengatur koordinasi siswa dengan membagi tugas secara kelompok sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti sebagai guru Biologi di SMP Negeri 5 Palopo, mengungkapkan bahwa:

“ya dikelas biologi itu, saya biasanya ajak anak-anak buat eksperimen gampang atau model organ tubuh, misalnya model sistem pernapasan dari bahan sederhana. Untuk koordinasi, saya ajar mereka bikin jadwal kerja dulu supaya anak tahu tugasnya dan saling bantu, sehingga proyeknya lancar”.²⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Pujiastuti, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran biologi di kelas, Ibu Dwi mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana atau membuat model organ tubuh, seperti model sistem pernapasan dari bahan yang mudah didapat, Ibu Dwi mengajarkan siswa membuat jadwal kerja sehingga setiap siswa mengetahui tugasnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo telah didapatkan mengenai hal tersebut.

²⁴ Dwi Pujiastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum dan guru di SMP Negeri 5 Palopo. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo, terdiri dari 3 tahap yaitu, mulai dari menyusun alur tujuan pembelajaran, penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

a. Menyusun alur tujuan pembelajaran

Proses penyusunan alur tujuan pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui musyawarah bersama untuk memahami kebutuhan siswa serta melakukan pemantauan langsung dikelas saat pembelajaran berlangsung melalui supervisi akademik yang terstruktur untuk mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor sangat penting dalam memberikan arahan, bimbingan dan mengawasi proses perencanaan pembelajaran agar tetap sesuai standar kurikulum dan kebutuhan sekolah. Nur Almaidah Rumasukun dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, dan motivator untuk yaitu kepala sekolah bertugas menggerakkan serta mengarahkan seluruh anggota sekolahnya dalam memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.²⁵

²⁵ Nur Almaidah Rumasukun et al., "Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negegeri 02 Wasai". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6, no. 1, (2024): 13-22

Guru di SMP Negeri 5 Palopo memastikan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, dengan memahami gaya belajar siswa serta mengenal siswa secara mendalam. Mengenal siswa secara mendalam dan memahami gaya belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Seperti yang diuraikan dalam penelitian oleh Ali Nahrudin Tanal dan Risma, bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sangat penting, mengenal siswa secara mendalam dapat menyesuaikan Silabus, RPP dan metode pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.²⁶ Dengan mengetahui karakteristik tiap siswa, guru dapat melakukan penyesuaian kebutuhan belajar yang berbeda-beda, baik dalam konteks belajar individu maupun kelompok.

b. Menyusun dan mengembangkan perangkat ajar

Pada tahap ini, proses penyusunan perangkat ajar di sekolah secara dilakukan dengan cara yang teratur berdasarkan tujuan pembelajaran, karakter siswa dan kebutuhan siswa. Guru menyesuaikan cara mengajar, metode, materi, minat dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestik. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, guru menyediakan materi yang lebih banyak menggunakan gambar, diagram, dan video. Sementara bagi siswa auditori lebih mengandalkan pendengaran, sehingga guru menggunakan metode

²⁶ Ali Nahrudin Tanal and Risma, "Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 463–72, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>.

pembelajaran melalui diskusi dan ceramah. Sedangkan siswa kinestetik memerlukan aktivitas fisik dan pengalaman langsung, seperti praktik, simulasi, atau eksperimen agar materi dapat dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong pembelajaran aktif dan bermakna. Dalam Kurikulum Merdeka bahwa pentingnya guru untuk berperan sebagai desainer pembelajaran yang kreatif, guru tidak hanya menyusun perangkat ajar yang formal berupa silabus dan modul, tetapi juga melakukan adaptasi materi, metode, gaya belajar siswa, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi menarik, relevan, dan efektif.

Pengembangan perangkat ajar di SMP Negeri 5 Palopo di dukung oleh pemanfaatan sumber belajar yang lengkap dan beragam, seperti buku panduan Kurikulum Merdeka, buku pelajaran, referensi daring, serta kolaborasi dan konsultasi rutin antar guru. Praktik kolaboratif ini, guru saling berbagi pengalaman sehingga perangkat ajar yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Modul ajar yang dikembangkan juga memuat langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, termasuk tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, penilaian, dan bahan ajar yang memungkinkan guru mengelola pembelajaran secara transparan. Modul ini mencakup strategi untuk pengayaan dan kebutuhan siswa.

Perangkat ajar yang dikembangkan secara matang dan inklusif terhadap perbedaan karakter siswa, SMP Negeri 5 Palopo mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif

berpartisipasi. Hal ini sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, dan berpusat pada siswa, sehingga guru berperan sebagai desainer pembelajaran yang kreatif. Dengan demikian, perangkat ajar yang dikembangkan tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, motivasi, dan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

c. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pada tahap perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Palopo sekolah dimulai dengan menunjuk guru sebagai ketua proyek yang bertugas mengelola beberapa kelas secara proporsional, yaitu satu ketua proyek bertanggung jawab terhadap tiga kelas. Sekolah menerapkan sistem pengecekan melalui jadwal kegiatan yang terstruktur serta modul pembelajaran yang jelas sebagai panduan pelaksanaan proyek. Hal ini menjadi kontrol dalam menjamin P5 berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pembentukan tim pengelola proyek memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Penunjukan guru sebagai ketua proyek yang mengelola beberapa kelas dengan pembagian tugas yang seimbang sesuai kemampuan guru agar pengelolaan proyek berjalan optimal. Seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan P5 di sekolah melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hingga semua guru yang menjadi pelaksana proyek P5 di kelas. Keterlibatan penuh ini sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum

Merdeka khususnya P5. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Rahmi et al, menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran proyek sangat dipengaruhi oleh peran majerial kepala sekolah dan kesiapan guru sebagai fasilitator dan ketua proyek yang mampu mengelola berbagai aspek pelaksanaan dengan baik, termasuk pembagian tugas dan pendampingan aktif terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan perencanaan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta keterlibatan semua unsur sekolah, SMP Negeri 5 Palopo mengoptimalkan pelaksanaan P5, tidak hanya mewujudkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang kuat sesuai Pancasila.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil wawancara dengan beberapa guru SMP Negeri 5 Palopo, terkait hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a) Ranah kognitif

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 palopo, menunjukkan bahwa pada ranah kognitif, siswa masih ada yang belum memahami materi pembelajaran sehingga memerlukan waktu tambahan untuk menguasainya. Sebagian siswa sudah menunjukkan kemampuan mengingat fakta dan konsep dasar namun masih perlu penguatan melalui latihan soal dan pengulangan materi. Untuk mengukur kemampuan siswa di SMP Negeri 5 Palopo guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi digunakan secara aktif dikelas. Penilaian pemahaman siswa atau kemampuan daya ingat siswa dilakukan dengan tanya jawab, evaluasi, kuis, dan

latihan soal sebagai indikator daya ingat. Selain itu, pengulangan materi dengan variasi metode diberikan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa sesuai kebutuhan di SMP Negeri 5 Palopo.

b) Ranah Afektif

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo pada ranah afektif menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi, menerima materi pembelajaran beragam, dimana ada siswa cepat memahami dan aktif berpartisipasi, namun ada juga cenderung diam dan membutuhkan waktu dan bimbingan sebelum memberikan tanggapan. Oleh karena itu, guru menciptakan suasana belajar yang santai, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan dorongan untuk menyampaikan pendapat. Siswa di SMP Negeri 5 Palopo menunjukkan adanya kemampuan menerapkan nilai-nilai positif seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian siswa juga masih memerlukan motivasi dan bimbingan lebih lanjut agar sikap positif dapat menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari. Dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar, guru berusaha mencari tahu penyebabnya, lalu memberikan tugas ringan dan menarik, untuk meningkatkan minat belajar, serta memberikan pujian sebagai penghargaan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan seru agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan siswa, hasil belajar siswa pada ranah afektif di SMP Negeri 5 Palopo terus

mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan berjalannya proses pembelajaran yang berfokus pada karakter dan nilai moral siswa.

c) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo pada ranah psikomotrik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan proyek praktik di kelas dan berusaha memahami materi yang diajarkan dengan baik. Namun sebagian siswa masih memerlukan arahan lebih intensif terutama bagi yang cenderung mudah kehilangan fokus. Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo, guru mengaitkan proyek praktik dengan materi keagamaan, seperti pembuatan poster nilai-nilai pancasila dan cerita tokoh inspiratif. Sedangkan dalam pembelajaran Biologi guru mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana atau membuat model organ tubuh, seperti model sistem pernapasan dari bahan yang mudah didapat. Pendekatan pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan praktik dan kerja sama siswa di SMP Negeri 5 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Palopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo melalui tiga tahap yaitu, menyusun alur tujuan pembelajaran, penyusunan dan mengembangkan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).
2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo pada tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif menunjukkan adanya penguasaan materi meskipun masih memerlukan bimbingan intensif. Ranah afektif sikap dan kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga guru menciptakan suasana belajar yang santai dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ranah psikomotorik, siswa antusiasme dalam proyek praktik, meskipun sebagian membutuhkan arahan lebih lanjut.

B. Saran

Kepala sekolah dan guru diharapkan terus mengembangkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka agar selalu mampu menyusun dan mengadaptasi perangkat pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan kebutuhan sekolah. Guru dianjurkan terus berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan

kurikulum secara bersama-sama dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, implementasi Kebijakan Publik Model Van Horn, 2020
- Amanulloh, Mochammad Ja'far Amri, Nur Fatkhiya Warda Wasila" Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Pendidikan Indonesia* P-ISSN: 2774-3829|E-ISSN: 2774-7689 Vol. 4, No. 1, January 2024.
- Barlian, Ujang Cepi. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No. 12
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.
- Farhan, Ika. *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka; Mmemahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Dikelas*. (Bogor: Linda Bestari, 2022)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Fatmawati, Lina Widya, Hera Heru Sri Suryanti dan Ratana Widyaningrum, "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 2 Kadipaten," *Jurnal sinktik* Vol. 4. No. 1, (2020): 7-79, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin>.
- Harfiani, Hasrian, and Darliana Sormin, *Monograf Strategi Pebelajaran Lansung (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa)*, (Medan: Umsu Press, 2024)
- Jumak, Aripin, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara pada tanggal 28 Juli 2025
- KBBI Online, Diakses pada tanggal 2 September, 2020 <https://kbbi.web.id/implementasi>.html
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019)
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019)
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023)

- Mudrikah, Saringatun dan Muhammad Rizal Pahleviannur, “*Perencanaan Pembelajaran di Sekolah*”, (Pradina Pustaka: Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2021)
- Marwiyah, Alauddin, dan Muh. Khaerul Ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, Juni 2018)
- Mobonggi, Arten. and Febriato Hakeu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu,” *Damhil Education Journal* 3, no. 2,(2023), <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/DEJ>.
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.
- Nana, Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016),
- Pratiwi, Sukma Abbisa, Rina Marlina & Febi Kurniawan. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (Januari 2023)
- Pujihastuti, Pujihastuti, Guru dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025
- Pillawaty, Shinta Sri, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi & Syaefan Abdan Syakuro, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Vol. 1, (2023)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Rustan, Edhy, Baderia Baderia, and Alauddin Alauddin. “Curriculum Development of Teacher Education Integrated With Islamic Scientific Technology and Local Wisdom.” *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2, no. 1 (2019): 113–30. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i1.4932>.
- Rusman, “*Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Rudini, Ahmad, and Rizal Azmi, *Metodologo Penelitian Bisnis dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: AE Publishing, 2023)

- Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2015)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Sutianah, Cucu, *“Belajar dan Pembelajaran,”* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiarah Media, 2021)
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Surialing, A. Liling, Guru SMPN 5 Palopo. Wawancara pada tanggal 29 Juli 2025
- Sunan Ibnu Majah, The Sunan of Ibnu Majah, Shahi Al Albani, (Ridyah: Darussalam, 2007)
- Sholeh, Sholeh. “Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2017): 206–22. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\)](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2))
- Tanal, Ali Nahrudin, and Risma. “Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 463–72. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>.
- Wulandari, Bkti. Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2): 181-182. 2021
- Widya, Rika, Salama Rozana, dan Ranli Eka Putri, *“PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Membangun Karakter Cinta Tanah Air pada Anak dalam Keluarga.”* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)
- Zainuri, Ahmad. *Management Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: PT Penerbit Buku Literasiologi, 2023)

L A M P I R A N

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326045, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0905/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelempahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: WINDA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060097

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
 MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 5 PALOPO
Lamanya Penelitian	: 4 Juli 2025 s.d. 4 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 4 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.1/330/SMPN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**
 N I P : 19670403 200012 1 002
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : WINDA
 NIM : 2102060097
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian kepada kami di SMP Negeri 5 Palopo dimulai 28 Juli s.d 04 Agustus 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul penelitian "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Agustus 2025
 Kepala Sekolah

Drs ARIPIN JUMAK
 NIP.19670403 200012 1 002

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Implementasi Kurikulum Merdeka

Pertanyaan untuk kepala sekolah:

1. Bagaimana implmentasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan hasil belajar siswa di sekolah?
2. Bagaimana proses penyusunan alur tujuan pembelajaran dalam mewujudkan hasil belajar siswa sekolah bapak?
3. Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa alur tujuan pembelajaran yang disusun mendukung pembelajaran pada kebutuhan siswa dalam mewujudkan hasil belajar siswa?
4. Apa peran kepala sekolah dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan disekolah sesuai kurikulum merdeka?

Pertanyaan untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

1. Bagaimana cara memastikan bahwa alur tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dalam mewujudkan hasil siswa?
2. Bagaimana proses pembentukan ketua/tim yang mengelola P5 sekolah ini?
3. Bagaimana cara memastikan bahwa pelaksanaan P5 berjalan dengan baik?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan proyek P5 di sekolah ini?

Pertanyaan untuk guru:

1. Bagaimana ibu menentukan capaian pembelajaran dalam menyusun alur tujuan pembelajaran?
2. Jenis perangkat ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka?
3. Bagaimana proses yang dilakukan dalam penyusunan perangkat ajar seperti silabus dan modul ajar?
4. Sumber apa yang digunakan untuk mengembangkan perangkat ajar?

Hasil Belajar Siswa,

Pada ranah kognitif, pertanyaan untuk guru:

1. Apakah siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran?
2. Bagaimana penilaian kemampuan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan?
3. Bagaimana cara ibu merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa?

Pada ranah afektif siswa

1. Bagaimana sikap dan kemampuan siswa dalam menanggapi materi pelajaran?
2. Bagaimana cara menangani siswa yang kurang motivasi terhadap pembelajaran?

Pada ranah psikomotorik

1. Bagaimana kemampuan tindakan siswa dalam kegiatan proyek dikelas?
2. Kegiatan proyek praktik apa saja yang dilakukan dikelas dan bagaimana koordinasi siswa dalam kegiatan tersebut?

Lampiran 3**DOKUMENTASI WAWANCARA**

DOKUMENTASI SEKOLAH





Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH

A. Profil singkat SMP Negeri 5 Palopo

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Data lokasi sekolah:

Nama : SMP NEGERI 5 PALOPO

NPNS : 40307834

Alamat Sekolah : Jl. Domba. Palopo

Kelurahan : Tammalebba

Kecamatan : Bara

Kecamatan/Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas Tanah Milik : 20000 m²

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km.5 arah kota Palopo. Lokasi SMP Negeri Palopo diapit antara pantai dan Pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Palopo, Kelurahan Tammalebba Kecamatan Bara, Kab/Kota Palopo.

Sekolah ini di didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan nomor statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas seluruh bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah:

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| a. Drs. Hasli | : 1984-1993 |
| b. Dra. Hj. Hudia | : 1993-2000 |
| c. Drs. Hamid | : 2000-2003 |
| d. Drs. Andi Alimuddin | : 2004-2004 |
| e. Drs. Patimin | : 2004-2013 |
| f. Dra. Hj. Rusnah, M.Pd | : 2013-2014 |
| g. Bahrum Satria, S. Pd., M.M | : 2014-2019 |
| h. Muh. Arifin, S. Pd | : 2019-2024 |
| i. Drs. Aripin Jumak | : 2024-Sekarang |

Adapun Struktur SMP Negeri 5 Palopo terdiri dari:

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| Kepala Sekolah | : Drs. Aripin Jumak |
| Ketua Komite Sekolah | : Mujiono, A.Md |
| Wakasek Urs. Kurikulum | : Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd., M.Pd |
| Wakasek Urs. Humas | : Irmawanti Sari, S.Pd |
| Wakasek Kesiswaan | : Fatmawati, S. Si., S.Pd |
| Koordinator BP/BK | : Maria Rumba, S.Pd |
| Koordinator Perpustakaan | : Sukmawati, S. Si., S.Pd |
| Bendahara Gaji | : Rahma, S. Pi |
| Para Wali Kelas | |
| Guru Bid. Studi | |
| Siswa | |

b. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo

1) Visi

SMP Negeri 5 Palopo memiliki visi yaitu sebagai berikut.

Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan unggul.

2) Misi

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara sefektif, sehingga berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Melaksanakan pembinaan profesional guru secara kontinyu.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.
- d. Menggalang peran serta masyarakat.
- e. Melaksanakan pembinaan keagamaan.

c. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel ini:

Keadaan Guru /Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama	NIP	Pgt/Gol	Jabatan
1	Drs. Aripin Jumak	19270403 200012 1 002	IV. b	Kepala Sekolah
2	Maria Rumba S. Pd	19680303 199103 2 016	IV. c	Koordinator BP/BK
3	Hj. Dwi Pujiastuti, S.Pd	19700209 199802 2 009	IV. c	Wakasek Kurikulum / guru Matematika /Biologi
4	A. Liling Surialing, S.Ag.	19730404 199802 2 007	IV. c	Guru PAI

5	Mathius Kendek, S. Pd	196600211 198903 1 005	IV. b	Guru Bhs. Inggris
6	Debora, S.Pd	196703181 199412 2 001	IV. b	Guru Biologi
7	Irmawanti Sari R, S. Pd	19761206 200502 2 004	IV. b	Wakasek Humas/ guru IPS
8	Sri suryaningsih, S.Pd	19680408 200604 2 001	IV. a	Guru Bhs. Indonesia
9	Andi Hidayat AS, S.Pd.,Gr	19941120 202012 1 004	III. b	Wakasek Sarana
10	Rahma, S.Pi.,Gr	19771127 201409 2 002	III. b	Bendahara Gaji/ guru IPA
11	Fatmawati Abduh, S.Pd	19740423 200907 2 003	III. d	Wakasek Kesiswaan/guru Kesenian
12	Margaretha. S. S.PAK	19710616 200003 2 001	IV. a	Guru PAK
13	Rahmat, S.Pd., M.Pd.,Gr	19811004 201101 2 014	III. d	Guru PJOK
14	Sukmawati S. Si., S. Pd	19841004 201101 2 014	III. d	Guru BK
15	Merlin Grace R. S.Pd.,Gr	19850111 200904 2 001	III. d	Guru Matematika
16	Imelda Reskiwati R. S.Pd., Gr	19869612 201101 2 021	III. d	Guru Bhs. Inggris
17	Endang Yacob, S.Pd.,Gr	-	-	Guru Mulok
18	Taufik Misran, S.Pd	-	-	Staf TU
19	Sugiartini, S.Pd	-	-	Staf TU

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri Palopo

RIWAYAT HIDUP



Winda, lahir di Tombang, 17 Februari 2003, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Juslan dan ibu bernama Rasna. Penulis bertempat tinggal di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar di SDN

93 Tombang pada tahun 2009 hingga tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Walenrang dan selesai pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Luwu penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelumnya menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa di SMPN 5 Palopo” sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd).

windajuslan@gmail.com